

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam dunia pendidikan terdapat kurikulum yang digunakan sebagai acuan atau cara untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum dikatakan penting dalam sebuah pendidikan karena keberhasilan sebuah pendidikan untuk dapat mencetak *output* atau disebut dengan peserta didik yang bermutu dan baik.

Dalam sejarah di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan atau perbaikan kurikulum. Perubahan yang terjadi terus menerus itu didasari pada kesadaran bahwa pentingnya perubahan dan perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing.

Berdasarkan sejarah pendidikan di Indonesia telah sepuluh kali perubahan kurikulum. Mulai dari kurikulum yang bernama Rentjana pembelajaran tahun 1947, kurikulum rentjana peladjaran terurai tahun 1952, rentjana peladjaran tahun 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006, dan kurikulum 2013.¹ Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan

¹ Imas Kumiasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. (Surabaya: Kata Pena, 2014,) h. 10.

secara terpadu, dengan kata lain, *hard skill dan soft skill* berjalan dengan seimbang dan berjalan secara intergrasi.² Perubahan tersebut mempengaruhi perkembangan dan perubahan dalam bidang pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses transformasi ilmu kepada anak didik agar mencapai hal-hal tertentu sebagai akibat proses pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh Yusri Panggambean dalam bukunya "*Strategi, Model dan Evaluasi*" tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang mampu melakukan hal-hal baru, bukan hanya mengulang apa yang telah dilakukan oleh generasi sebelumnya.³

Di dalam dunia pendidikan terdapat kurikulum yang dapat digunakan sebagai acuan dan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang berlaku di Indonesia pada saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum merupakan pedoman yang dipakai oleh sebuah lembaga pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan atau lembaga pendidikan. Keberhasilan kurikulum ini sangat dipengaruhi oleh guru yang akan menerapkan tuntutan kurikulum tersebut Menurut Mulyasa, Sekolah sebagai pelaksana pendidikan, baik kepala sekolah, guru, maupun tenaga kependidikan lainnya, bahkan peserta didik sangat berkepentingan dan akan terkena dampaknya secara langsung oleh setiap perubahan kurikulum.⁴ Pendidikan dikatakan berkualitas jika dipengaruhi oleh beberapa hal di antaranya pendidikan, sarana prasarana, tenaga pendidik, manajemen pendidikan dan

² Fadillah, *implementasi Kurikulum 2013*. (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2014), h. 31.

³ Yusri Panggambean dkk. *Strategi, Model, dan Evaluasi*, (Bandung: Bina Media Indonesia , 2007), h. 70.

⁴Mulyasa. *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 3.

sebagainya. Tenaga pendidik yang berkualitas berperan sangat besar dalam pengembangan kualitas pendidikan.

Perubahan kurikulum 2013 berdampak baik dan buruk bagi mutu pendidikan. Dampak positifnya adalah peserta didik bisa mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju dengan tujuan untuk membentuk peserta didik yang cerdas dan berperilaku sosial yang baik. Dampak negatifnya adalah mutu pendidikan yang memberikan perubahan kurikulum yang begitu cepat akan menimbulkan masalah-masalah baru dalam dunia pendidikan karena guru dan siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran pada kurikulum.

Salah satu hal yang terkait dengan perkembangan kurikulum 2013 adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Pengembangan kurikulum sangatlah menolong dalam pengembangan pengalaman belajar mengajar peserta didik yang disusun berdasarkan kemampuan atau kompetensi. Perubahan kurikulum 2013 diciptakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang cerdas dan berkarakter yang mampu bersaing. Kurikulum menjadi pedoman bagi seorang tenaga pendidik untuk memberikan materi dan ilmu yang baik terhadap peserta didik.

Kurikulum 2013 di mulai di laksanakan pada tahun 2013/2014 akan tetapi secara bertahap dan terbatas pada satuan pendidikan SD, SMP, SMA dan SMK di seluruh Indonesia. Pada tahun pelajaran 2014/2015 bersama Kementerian Agama mengimplementasikan kurikulum 2013 secara serentak pada semua satuan pendidikan. Namun dilihat bejalannya dalam satu tahun secara bertahap,

kurikulum baru yang serentak dilaksanakan di tahun 2014/2015, ada sejumlah kendala yang dapat ditemui dalam pelaksanaannya, yaitu terkait dengan anggaran dana, kesiapan pemerintah dalam menyiapkan perangkat kurikulum, kesiapan guru sosialisasi dan distribusi buku. Guru harus siap dalam mengimplikasikan kurikulum baru, maka kurikulum pun membawa perubahan pada dunia pendidikan nasional.

Dalam revisi kurikulum 2013 tahun 2016 semua guru tetap berkewajiban untuk menumbuhkembangkan karakter anak, agar anak-anak menjadi manusia yang berkarakter. Tugas menumbuhkan karakter positif peserta didik menjadi tanggung jawab bersama oleh guru di sekolah. Dalam revisi kurikulum 2013 tahun 2017 difokuskan untuk meningkatkan hubungan atau keterkaitan antara Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Revisi kurikulum 2013 tahun 2017 di dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru harus kreatif dalam menyusunnya. Penilaian spiritual yang hanya diserahkan kepada guru agama dan PPKn sedangkan guru yang lain hanya menilai aspek akademik sesuai dengan bidang yang diajarkan, semua jenjang pendidikan, baik SD, SMP, atau SMA dapat belajar dalam tahap memahami.

Dengan perubahan kurikulum dimana guru diharapkan untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan warga Negara yang demokratis, bertanggung jawab. Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar bagi guru dalam pembelajaran.

Guru harus berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator dan salah satu sumber belajar bagi peserta didik sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran itu peserta didiklah yang lebih aktif untuk mendapatkan informasi-informasi atau pengetahuan yang baru pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut. Selain itu, guru dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat sementara perangkatnya belum bisa disiapkan secara matang. Dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran merupakan salah satu elemen dari standar proses yang mengalami perubahan guna pencapaian keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa.

Dalam pengamatan sementara di SMA Negeri 2 Tana Toraja, penulis melihat bahwa perubahan kurikulum membebani siswa dan para Guru PAK di SMAN 2 Tana Toraja, Penerapan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan, namun Guru belum mampu mengimplikasikan pendekatan saintifik dalam kelas ketika mengajar. Cara guru mengajar di dalam kelas kurang optimal. Guru diharapkan untuk memaksimalkan dalam proses pembelajaran agar pengajaran dapat berjalan dengan efektif dan bisa menanamkan sikap yang terdapat pada kompetensi inti kurikulum 2013 baik sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Dari sisi lain guru PAK mengerti tentang kurikulum 2013 namun pada praktiknya mereka mengabaikan tuntutan-tuntutan kurikulum 2013. Mengapa guru belum mempraktikkan kurikulum 2013 secara maksimal di dalam kelas? Oleh karena itu melalui skripsi ini penulis tertarik akan membahas tentang implikasi revisi

kurikulum 2013 bagi pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas X di SMAN 2 Tana Toraja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam Skripsi ini adalah mengapa implikasi revisi Kurikulum 2013 bagi pengembangan proses pembelajaran PAK di SMAN 2 Tana Toraja belum terlaksana dengan baik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis skripsi ini adalah untuk menjelaskan mengapa implikasi revisi Kurikulum 2013 bagi pengembangan proses pembelajaran PAK di SMAN 2 Tana Toraja belum terlaksana dengan baik.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penulisan karya ilmiah ini sebagai berikut:

1. Akademik

Tulisan ini di harapkan memberikan konstribusi bagi pengembangan pendidikan di STAKN Toraja, khususnya pada mata kuliah pengembangan pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Kurikulum PAK, serta mata kuliah lain yang berhubungan erat dengan kurikulum dan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Adapun kegunaan dari penelitian ini, adalah :

a. Bagi Guru

Dapat meningkatkan dan menyempurnakan implikasi kurikulum 2013 bagi pembelajaran PAK kelas X di SMAN 2 Tana Toraja.

b. Bagi Kepala Sekolah

Dapat memberikan masukan dalam memberikan layanan dan bimbingan serta bantuan kepada guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

c. Bagi Siswa

Dapat memberikan masukan untuk mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambahkan informasi, wawancara dan memperkaya pengetahuan tentang perkembangan kurikulum, dengan demikian sebagai calon guru PAK siap melaksanakan tugas sesuai kurikulum.

e. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan tentang implikasi revisi kurikulum 2013 bagi pengembangan program pembelajaran PAK.

E. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penulisan, penulis menggunakan metode kualitatif dan dengan teknik pengumpulan data penelitian: studi kepustakaan, lapangan (*field research*) melalui observasi, wawancara, dokumentasi.

F. Sistematika Penulisan

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan di atas, maka sistematika penulis karya ilmiah ini di susun sebagai berikut:

BABI. Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, Rumusan

Masalah, Tujuan Penelitian, manfaat penulisan, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. Tinjauan Pustaka meliputi: Kurikulum 2013: Pengertian kurikulum

2013, Tujuan Kurikulum 2013, Landasan Pengembangan Kurikulum

2013, Karakteristik Kurikulum 2013, Prinsip Pengembangan

Kurikulum 2013, Karakteristik Kurikulum 2013 Revisi Pertama,

Karakteristik Kurikulum 2013 Revisi Kedua, Implementasi

Kurikulum 2013 Guru PAK, Pengertian PAK, Guru PAK. Hambatan

Dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013, Landasan Alkitab

Teantang Proses pembelajaran, Implikasi Revisi Kurikulum 2013

Dalam PAK.

BAB III. Metodologi penelitian yang meliputi: Waktu dan Tempat Penelitian,

Jenis Penelitian, Informan, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen

Penelitian, Teknik Analisis Data,

BAB IV. Hasil Penelitian berisi gambaran umum tempat penelitian dan hasil

penelitian yang sudah di analisis.

BAB V. Penutup Meliputi: Kesimpulan dan Saran.